



KEEFEKTIFAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN MENDENTIFIKASI UNSUR – UNSUR DRAMA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 TALANG KELAPA

Anis Oktaviani¹, Dian Nuzulia Armariena², Hayatun Nufus³

SMP Negeri 2 Talang Kelapa

anisoktaviani9102@gmail.com

Accepted :

29/6/2023

Published :

29/7/2023

Corresponding
Author:

Anis Oktaviani

Email

Corresponding :

anisoktaviani9102@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the learning outcomes of class VIII students at SMP Negeri 2 Talang Kelapa by using the Problem Based Learning model. In this study, data collection used test techniques. This is evident from the calculation of student learning data using the t-test contained in the SPSS V26 program. Through the calculations that have been carried out on the t-test the significant value obtained is 0.917 which means that the significant value is > 0.05 . The average value in the experimental class was 97 and the control class was 85. Calculation of the hypothesis using the t-test (Independent sample test) formula, namely $t_{count} = 1.334 > t_{count} 1.332$ with $df 29$. Thus H_0 is rejected and H_a is accepted. So the researchers came to the conclusion that "The Problem Base Learning Model on the Ability to Identify Dramatic Elements of Class VIII Students of SMP Negeri 2 Talang Kelapa Has an Influence".

Keywords: *Problem Based Learning, Elements of Drama.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Talang Kelapa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Pada penelitian ini pengumpulana data menggunakan teknik tes. Hal ini terbukti dari perhitungan data belajar peserta didik dengan menggunakan *uji-t* yang terdapat pada program SPSS V26. Melalui perhitungan yang telah dilakukan pada *uji-t* nilai signifikan yang didapat adalah 0,917 yang mengartikan bahwa nilai signifikan $>0,05$. Nilai rata-rata pada kelas eksperimen dengan hasil yang di dapatkan sebesar 97 dan kelas kontrol di peroleh sebesar 85. Perhitungan hipotesis dengan menggunakan rumus *uji-t* (*Independent sample test*) yakni t_{hitung} sebesar $= 1,334 > t_{hitung}$ sebesar 1,332 dengan $df 29$. Dengan demikian H_0 di tolak dan H_a di terima. Maka peneliti mendapat kesimpulan bahwa "Model *Problem Base Learning* Terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Unsur – Unsur Drama Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Talang Kelapa Memiliki Pengaruh".

Kata kunci: *Problem Based Learning, Unsur - Unsur Drama.*

1. PENDAHULUAN

Membaca adalah suatu kegiatan dalam pembelajaran bahasa indonesia. (Hetilaniar & Dirgantara, 2022 : 964). Dalam menemukan keindahan suatu karya sastra adalah

menganalisis karya tersebut dengan mengidentifikasi unsur-unsurnya. Namun untuk mengenali unsur-unsur tersebut, kita tetap memerlukan keterampilan menulis yang

merupakan keterampilan berbahasa tertinggi agar produktif dan karenanya memerlukan proses latihan yang panjang, bahan ajar yang spesifik dan tepat. (Awalludin, Sanjaya, dan Sevriyani, 2020: 38). Membaca memainkan peran sosial yang penting dalam kehidupan orang-orang dari segala usia karena membaca merupakan sarana komunikasi yang diperlukan dalam masyarakat. (Sadija, 2021: 1309). Membaca adalah proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk mendapatkan pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau bahasa tulis. (Tarigan, 2013: 7).

Karya sastra adalah sebuah karya yang dibuat berbentuk tulisan atau cetakan, memiliki nilai estetis, dan tidak terpisahkan dari pengajaran bahasa Indonesia. (Awaluddin dan Anam, 2019: 18). Drama adalah salah satu bentuk sastra yang menceritakan kehidupan sehari-hari yang menyampaikan konflik dan emosi melalui aksi drama. (Kosasih, 2012: 132). Kajian drama sebagai bagian dari pembelajaran karya sastra siswa harus memelihara pengetahuan yang luas tentang pemahaman dan penerapan siswa terhadap unsur-unsur

intrinsik dan ekstrinsik drama. Karena dengan belajar menganalisis dan mengidentifikasi unsur di dalamnya siswa dapat memetik hikmah atau amanat yang terkandung dalam teks drama tersebut.

Dalam pembelajaran mengenal unsur-unsur teks drama dapat digunakan model pembelajaran, dan diantara model-model tersebut terdapat model pembelajaran berbasis masalah. Model pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang dapat merangsang minat siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran yang berkelanjutan. Siswa dilatih untuk menemukan solusi dari masalah yang terkait dengan pembelajaran. Siswa diharapkan mampu menyampaikan gagasan dan mengemukakan pendapat berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas. Siswa diharapkan berpikir kritis ketika memecahkan suatu masalah sehingga mereka menerima informasi yang berkaitan dengan masalah yang sedang dibahas.

Berdasarkan latar belakang inilah yang memberikan ketertarikan peneliti untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Keefektifan Model *Problem Based*

Learning Terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Unsur – Unsur Drama Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Talang Kelapa”.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pembelajaran adalah proses yang kompleks. Karena berbagai komponen dan kegiatan terlibat dalam kegiatan pembelajaran, yaitu peserta didik memperoleh perubahan tingkah laku (hasil belajar) yang sesuai dengan tujuan (kemampuan) yang diharapkan dalam lingkungan belajar. (Rusman, 2011: 229). Model pembelajaran merupakan sebuah kerangka yang menggambarkan cara yang teratur, serta merancang pengalaman belajar supaya dapat tercapainya sebuah tujuan dari pokok pembelajaran yang sudah ditentukan, juga memiliki fungsi sebagai suatu pedoman bagi perancang penelitian dan pendidik. Dalam merencanakan tugas pendidikan model pembelajaran menjadi pemberi dasar serta arahan bagi tenaga pendidik untuk melaksanakan proses pembelajaran. (Shoimin, 2018 : 23).

Drama adalah salah satu bentuk karya sastra yang menggambarkan kehidupan

dengan tujuan menyampaikan konflik dan emosi yang disampaikan melalui gerak dan dialog. Drama adalah peniruan gerakan sehari-hari dengan aktivitas nyata. Salah satu elemen kunci dari teater adalah penggunaan bahasa. Drama juga merupakan serangkaian yang alurnya merupakan imajinasi penulis, dalam sebuah drama terdapat banyak tokoh dan karakter.

Drama adalah karya sastra yang menggambarkan aktivitas kehidupan manusia dan menggunakan dialog, tingkah laku, dan gerak dalam cerita. (Emzir & Rohman, 2015 : 261).

Drama adalah kehidupan yang digambarkan melalui aksi dan drama. (Hetilaniar & Murniviyanti, 2019: 145). Unsur intrinsik dan eksterior yang merupakan unsur pembangun dalam karya sastra itu sendiri. Pada umumnya unsur interior meliputi tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, bahasa, dan pesan. faktor eksternal meliputi kepribadian tokoh dan sikap tokoh. lebih lanjut tentang sifat dan kepribadian tokoh. (Nurgiyantoro, 2010: 23).

a. Unsur intrinsik

Intrinsik Untuk memahami sebuah lakon, pembaca dan kritikus drama juga

harus mengetahui dan memperhatikan unsur-unsur penyusun drama. Adapun dari beberapa pendapat para ahli mengenai unsur intrinsik.

1. Tema

Tema adalah landasan cerita, yang menghidupkan cerita, dan yang menjadi pokok permasalahan cerita. Tema adalah gagasan pokok masalah dalam keseluruhan cerita di dalam drama. (Rokhmansyah, 2014: 42). Tema adalah suatu kesimpulan atau pendapat tentang adanya berbagai peristiwa yang berkaitan dengan penokohan dan latar suatu cerita, dan merupakan gagasan utama dibalik lakon drama yang berkembang menjadi cerita yang menarik. (Setyaningsih, 2018 : 67). Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut, hal ini berarti bahwa pokok bahasan merupakan pokok atau gagasan utama yang dapat diungkapkan dalam karya dan disampaikan kepada pembaca atau pendengar. Tema adalah masalah inti yang ingin ditekankan pengarang dalam karyanya.

2 . Tokoh dan Penokohan.

Menurut (Hasanuddin, 2015:98) Tingkah laku, perkataan dan perbuatan mencerminkan pikiran

dan perasaan tokoh dalam perannya. Karakter dapat membentuk kesatuan karakter dari ide-ide psikis karakter dengan tujuan menjadikan masalah atau konflik sebagai subjek penting. Melalui aspek ini aspek tambahan teater dapat dikembangkan. sehingga unsur-unsur karakteristik drama tampak lebih tua dan lebih jelas dari fiksi.

3 . Alur

Alur merupakan rangkaian peristiwa dalam karya sastra dramatik yang menekankan adanya hubungan sebab akibat berupa rangkaian peristiwa dan jalannya rangkaian peristiwa dalam suatu cerita. Alur drama adalah rangkaian peristiwa atau kejadian dalam karya drama sastra yang memiliki sebab dan akibat. (Rokhmansyah, 2014: 42)

4. Latar

Latar adalah tempat terjadinya peristiwa/peristiwa yang mengandung informasi tentang tempat, ruang, dan waktu lakon dalam skenario. Konteks dibagi

menjadi tiga bagian antara lain :

- 1) Deskripsi tempat, yaitu gambaran suatu adegan dalam drama.
- 2) Timing, yaitu gambaran kronologis peristiwa drama.
- 3) Ethos and cultural environment, yang menggambarkan suasana atau budaya di balik layar atau peristiwa drama.

Yang artinya, dalam drama latar atau setting ditentukan oleh masalah, peristiwa, dan konflik yang diungkapkan melalui penokohan dan alur lakon dalam drama. (Kosasih, 2012: 136).

5 . Bahasa

Bahasa yang digunakan penulis dalam naskah drama biasanya adalah bahasa yang biasa digunakan, yaitu bahasa yang mudah dimengerti dan dipahami (komunikatif) atau bahasa sehari-hari yang sering digunakan. Bahasa yang ada di lingkungan, sosial budaya dan pendidikan. Pemilihan bahasa bertujuan untuk menghidupkan dialog antar tokoh dalam cerita.

6. Amanat

Perintah adalah pesan moral atau nasihat yang diberikan secara langsung atau tidak langsung kepada orang lain. misalnya melalui pekerjaan. Menurut (Nufus dan Utami, 2018:244), Pesan adalah pelajaran moral atau pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca melalui karyanya. Karena ada pesan di balik kata-kata lakon itu, dan pesan itu selalu terkait dengan cerita utama, dan itulah yang ingin disampaikan pengarang kepada pembacanya, baik secara positif maupun negatif.

b. Unsur Ekstrinsik

Unsur luar adalah unsur-unsur yang membentuk karya sastra di luar karya sastra itu sendiri. Tidak ada karya sastra yang berkembang secara mandiri, tetapi selalu menunjukkan referensi eksternal ke sastra asing. dengan banyak faktor sosial seperti tradisi sastra, budaya ekologis, pembaca sastra dan psikologi mereka. Unsur luar merupakan unsur yang mempengaruhi konstruksi cerita

VIII 1	16	15	31	Kelas Eksperimen
VIII 2	17	15	32	Kelas Kontrol

dalam karya sastra. dalam hal ini tentang drama di mana dia tidak berpartisipasi. Unsur luar adalah unsur yang berada di luar karya tulis. Unsur luar adalah karya sastra yang mengandung unsur biografi, unsur kejiwaan, keadaan lingkungan, dan pandangan hidup pengarang. (Rohamsyah, 2014 : 33). Unsur-unsur luar karya sastra adalah:

- (1) latar belakang pengarang,
- (2) kondisi sosial budaya,
- (3) di mana novel itu ditulis. (Kosasih, 2012: 72). Latar pengarang merupakan salah satu struktur cerita dan unsur lahiriah karya sastra luar.

3. METODE

Cara untuk mendapatkan sebab data tertentu merupakan makna metode penelitian (Sugiyono, 2019 : 110) di dalam bukunya mengatakan metode digunakan jika peneliti akan memulai percobaan apakah variabel yang digunakan berpengaruh.

Setelah semua data yang ada telah terkumpul maka tahap selanjutnya yang akan dilakukan mengolah dan di analisis. Hipotesis akan di uji ada tidaknya pengaruh antara variable yang digunakan dengan uji-t salam program SPSS V 26 dan yang merupakan syarat untuk melakukan hipotesis ialah dengan uji normalitas dan homogenitas.

Pengertian validasi merupakan ketepatan instrumen yang digunakan dalam penelitian. Instrument diperlukan untuk mengukur sejauh mana kemampuan tes yang digunakan dan dapat yang dipahami dengan baik oleh peserta didik, sehingga menghasilkan Instrumen yang digunakan untuk peneliti ini menggunakan pendekatan kuantitatif (Winarno, 2013 : 96).

No	Aspek	Skor
1.	Tema	4
		3
		2
		1
2.	Tokoh	4
		3
		2
		1
3.	Penokohan	4
		3
		2
		1
4.	Alur	4
		3
		2

ANOVA

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	399.514	6	66.586	.916	.500
Within the Groups	1744.357	24	72.682		
In Total	2143.871	30			

		1
5.	Latar	4
		3
		2
		1
6.	Bahasa	4
		3
		2
		1
7.	Amanat	4
		3
		2
		1
Jumlah Skor Maksimal		

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil tes pembelajaran mengidentifikasi unsur – unsur drama, maka nilai rata - rata pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardize d Residual
N		31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.98319208
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.161
	Positive	.110
	Negative	-.161
Test Statistic		.161
Asymp. Sig. (2-tailed)		.070 ^c

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Nilai signifikansi homogenitas Sig 0.500 (≥ 0.05) menunjukkan variable tes pada kelompok perlakuan dan kontrol adalah homogeny. Dengan nilai F yang diperoleh adalah 0,916 dan nilai Df yang diperoleh adalah 6.

Tabel 4.8
Hasil Uji Hipotesis Menggunakan Uji Independent Samples t-Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
EKSPE Equal variances assumed	.011	.917	1,334	29	.193	-4,000	3,000	-10,135	2,135
RIME Equal variances not assumed			1,332	28,647	.193	-4,000	3,004	-10,147	2,147

Pada tabel hasil, nilai Sig.(2-sided) bagian “Equal Variances - Assumed” adalah 0,193 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan. Nilai

"perbedaan rata-rata" diketahui -4000. Nilai tersebut merupakan selisih antara hasil belajar rata-rata siswa kelompok A dengan rata-rata siswa kelompok B, selisih selisihnya adalah -10,135 sampai dengan 2,135 (selisih selang kepercayaan 95%). Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa perhitungan nilai signifikansi terjadi pada nilai signifikansi 0,917 yang berarti nilai signifikansi > 0,05.

5. KESIMPULAN

Model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur – unsur drama memiliki pengaruh secara positif sehingga menjadikan siswa lebih baik dalam menerima materi yang telah di pelajari.

Hal ini terbukti dari SPSS V26. Melalui perhitungan yang telah dilakukan pada *uji-t* nilai signifikan yang di dapat adalah nol koma Sembilan ratus tujuh belas yang mengartikan bahwa nilai signifikan lebih dari nol koma nol lima. Nilai rata – rata pada kelas eksperimen dengan hasil yang di dapat sebesar Sembilan puluh tujuh dan kelas kontrol di peroleh delapan puluh lima. Yang berarti memiliki pengaruh.

6. REFERENSI

- Dirgantara (2022). Keterampilan membaca siswa dengan menggunakan

metode SQ3R di sekolah dasar. Jurnal Ilmu Pendidikan, 964.

- Tarigano, H. G. (2013). Berbicara sebagai keterampilan berbahasa. Bandung : Ruang angkasa.

- Awalludin & Anam. (2019). Stratifikasi Sosial di Pabrik Novel Putu Wijaya. Jurnal Riset Pendidikan Bahasa Indonesia, 15-28.

- Awaludin, Sanjaya, Sevriyani. (2020). Keterampilan dan kesulitan siswa kelas VIII dalam memahami unsur-unsur internal drama. Jurnal Indonesia, 38-47.

- Tarigano, H.G. (2012). Berbicara sebagai keterampilan berbahasa. Bandung : angkasa.

- Kinasih, Rochmiyati. (2018). Efektifitas Media Audiovisual dalam Pembelajaran Pengenalan Struktur dan Unsur Drama di Kelas XI MAN 1 Sleman. Caraka Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra dan Pembelajaran, 74.
- Roti, Dasopang. (2017). belajar dan belajar. Studi Islam, 3.2.

- Suryani, F. (2019). Analisis makna isi drama dan tuturan menurut sumber menyimpulkan metode analisis untuk siswa kelas XI. Kelas SMK Darul Ma'arif Pamanukan tahun ajaran 2018/2019. Jurnal Repositori Unpas, 20.
- Hasanudin, C. (2015). Representasi nilai-nilai feminis

- Amba dalam novel Amba karya Laksmi Pamantjak (analisis percakapan Sara Mills dan nilai pendidikan karakter). Jurnal Ilmiah Buana Bastra, 132-147.

- Hetilaniar & Murniviyanti, L. (2021). Kelayakan modul pementasan monolog. Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra, 145.

- Nufus, H. & Utami, PI (2018). Menerapkan teknik 3N KI Hajar Dewantara untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Volume 3(3), ISSN 2018 2541-0261, 244.

- Prayoga, R (2018). Mengidentifikasi Unsur Drama dalam Format Skenario

Menggunakan Metode Think Pair Share untuk Menumbuhkan Sikap Gotong Royong Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Cipatat. Revo UNPAS, 12.

- Kulturo, K P (2013). Kurikulum 2013, keterampilan dasar untuk sekolah menengah atas? Madrasah Aliyah. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rokhamsyah, A. (2014). Studi Sastra dan Penelitian. Yogyakarta: Rumah Ilmu.
- Rusia. (2011). model pembelajaran. Jakarta: pt. Raja Gryffindor.
- Saputra, H. (2021). Pembelajaran Berbasis Masalah. Jurnal Pendidikan Inovatif, 1-7.
- Shoimin, A. (2018). Model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Shoimin, A. (2018). Model pembelajaran berbasis masalah untuk

mata kuliah pengetahuan pangan. Yogyakarta : Daftar Riwayat Hidup Budi Utama.

- Tarigano, H. G (2013). Berbicara sebagai keterampilan berbahasa. Bandung : Ruang angkasa.
- Layal, N. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Islam Az-Zahra Palembang.
- Seraya, W.I. (2020). Analisis Unsur Drama Malaikat Keempat Karya Yusef Muldiyana sebagai alternatif pilihan Bahan Ajar Bahasa Indonesia XI. kelas Majalah UNPAS, 12.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif kualitatif. Bandung: Alfabet.
- Winarno. (2013). Belajar tentang kewarganegaraan. Jakarta: naskah bumi.

